

**KONTRIBUSI USTADZ BAHRUDIN DALAM PERKEMBANGAN ISLAM
DI KAMPUNG ADAT KUTA DESA KARANGPANINGAL
KABUPATEN CIAMIS JAWA BARAT (1981-1992 M)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Program Studi Sejarah Dan Kebudayaan Islam

DISUSUN OLEH:

NURI HIDAYATI

NIM: 02121024

**FAKULTAS ADAB
JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB

JL. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp.
(0274) 513949

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan skripsi
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nuri Hidayati
NIM : 02121024
Judul : Kontribusi Ustadz Bahrudin Dalam Perkembangan Islam Di
Kampung Adat Kuta Desa Karangpaningal Kabupaten Ciamis
Jawa Barat (1981-1992 M)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu dalam Ilmu Humaniora.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 30 April 2008

Pembimbing

Dra. Soraya Adnani, M.Si
NIP: 150264719



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513949

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.2/DA/PP.01.1/827/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Kontribusi Ustadz Bahrudin Dalam Perkembangan Islam di Kampung Adat Kuta, Desa Karangpaningal, Kabupaten Ciamis Jawa Barat (1981 – 1992 M)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nuri Hidayati

NIM : 02121024

Telah dimunaqasyahkan pada : 21 Mei 2008

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dra. Soraya Adnani, M.Si.
NIP. 150264719

Penguji I

Dr. M. Abdul Karim, M.A., M.A.
NIP. 150290391

Penguji II

Imam Muhsin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150289451

Yogyakarta, 12 Juni 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Adab

DEKAN



Dr. H. Syhabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag.
NIP. 150218625

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
(QS. Alam Nasyrah: 6)¹*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementrian Urusan Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsir al-Qur'an, 1971), hlm.478

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT

Penulis persembahkan skripsi ini kepada :

- *Bapak dan Ibunda tercinta semoga mereka dicintai oleh Allah SWT, karena mereka telah mencintai penulis karena-Nya*
- *Kakak penulis yang selalu memberi dukungan, doa, cinta dan sayangnya selama ini.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji hanyalah untuk Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan ilmu kepada hamba-Nya, sehingga skripsi yang berjudul: **Kontribusi Ustadz Bahrudin Dalam Perkembangan Islam Di Kampung Adat Kuta Desa Karangpaningal Kabupaten Ciamis Jawa Barat (1981-1992 M)** dapat diselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tertuju kepada Nabi besar Muhammad SAW, keluarga, dan sahabat yang senantiasa berjuang untuk ajaran-Nya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak dibantu oleh berbagai pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Syihabudin Qalyubi, Lc. M. Ag. selaku Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Mundzirin Yusuf M. Si. selaku Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Imam Muhsin M. Ag. selaku Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Maharsi M.Hum. selaku Penasehat Akademik.
5. Ibu Dra. Soraya Adnani, M. Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan saran dan bimbingan serta petunjuk sampai terselesaikannya penulisan skripsi ini.

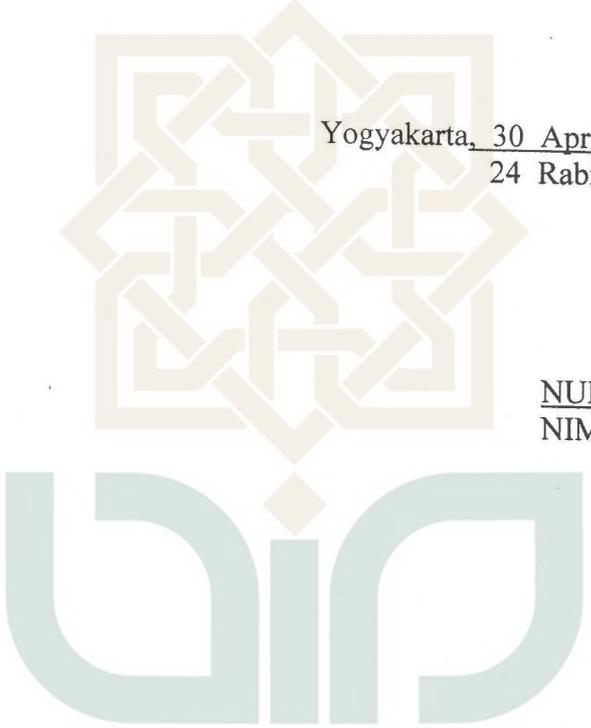
6. Seluruh Dosen di Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan khususnya Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
7. Ustadz Bahrudin dan keluarga besar, beserta teman dekatnya yang telah membantu memberikan informasi untuk kelancaran menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman SKI angkatan 2002 khususnya kelas A, Agus, Pariyanto (*thanks*, atas bantuannya), Ari, Isbat, Rini, Udin, Batur, Teh Ani/farida (*hatur nuhun*), Yunani, Rina, Nita, Ulya, Usrifah, Aini, Hana, Widhi, Fauzan, Haq, Abu, Riyan, Janang, Kholil, Ajib, dan Siti Nurhayati yang selalu memberikan semangat.
9. Saudara penulis di kost Safira, terimakasih atas hari-harinya yang senantiasa membantu dan menemani penulis dalam menyusun skripsi ini *utamina* Neng Tini, Ana, Atul.
10. A'Agus *hatur nuhun tos nyarengan, ngabimbing ka sim kuring dina kalancaran skripsi ieu, Neng Nia sareng Kang Arif hatur nuhun punten tos ngarerepot*
11. Keluarga besar KPM "Galuh Rahayu" Ciamis-Yogyakarta, *sareng barudak Galuh sadaya hatur nuhun kana bantosana.*
12. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dengan kerendahan hati penulis menyampaikan banyak terima kasih atas segala keikhlasan dan jasa baiknya, semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT dan mendapatkan imbalan yang lebih baik. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis mohon pertolongan dan berserah diri.

Yogyakarta, 30 April 2008 M
24 Rabiulakhir 1429 H

Penulis

NURI HIDAYATI
NIM: 02121024



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II GAMBARAN UMUM KAMPUNG ADAT KUTA DESA KARANGPANINGAL KABUPATEN CIAMIS JAWA BARAT.....	15
A. Keadaan Geografis.....	15
B. Asal-usul Kampung Kuta.....	17
C. Kondisi Sosial Budaya dan Pendidikan.....	20

D. Kondisi Keagamaan.....	22
E. Kondisi Ekonomi.....	30
BAB III BIOGRAFI USTADZ BAHRUDIN.....	33
A. Latar Belakang Keluarga.....	33
B. Latar Belakang Pendidikan.....	35
C. Sifat dan Kepribadian.....	38
BAB IV ISLAM DI KAMPUNG ADAT KUTA DESA KARANGPANINGAL KABUPATEN CIAMIS JAWA BARAT.....	42
A. Perkembangan Islam Sejak Masuknya Ustadz Bahrudin.....	42
B. Kegiatan Dakwah Ustadz Bahrudin di Kampung Adat Kuta Desa Karangpaningal Kabupaten Ciamis Jawa Barat.....	44
1. Tujuan Dakwah.....	44
2. Peranan Ustadz Bahrudin dalam Perkembangan Islam di Kampung Adat Kuta.....	45
4. Metode Dakwah Ustadz Bahrudin dalam Perkembangan Islam di Kampung Adat Kuta.....	48
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Perkembangan Islam di Kampung Adat Kuta.....	58
1. Faktor Pendukung	58
2. Faktor Penghambat.....	60
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebelum berdiri kerajaan-kerajaan Islam di Jawa telah berdiri kerajaan-kerajaan Hindu dan Budha yang cukup kokoh dan tangguh.¹ Pada permulaan tarikh masehi penduduk Jawa Barat sudah terpengaruh oleh kebudayaan Hindu dari India, hal ini dapat dibuktikan dengan berdirinya kerajaan Tarumanegara dan Sunda Pajajaran. Selain Tarumanegara dan Sunda Pajajaran di Jawa Barat juga terdapat kerajaan Galuh yang berpusat di Ciamis.²

Pada awalnya Kerajaan Galuh akan didirikan di Kampung Adat Kuta, tetapi dibatalkan karena daerah tersebut tidak cocok untuk dijadikan pusat pemerintahan. Selain itu daerah tersebut juga banyak dikelilingi tebing-tebing, sehingga pusat pemerintahan beralih di Karangkamulyan yang berada di sebelah timur kota Ciamis sekarang.³

Antara abad ke-15 dan 16 kerajaan Sunda yang berpusat di Pakuan Pajajaran (Bogor) mulai mengalami kekacauan, hal tersebut disebabkan karena terjadinya pemberontakan-pemberontakan di daerah-daerah yang ingin melepaskan diri dari pakuan seperti, Cirebon, Ciamis, Telaga, dan Banten.

¹ Mundzirin Yusuf, dkk. *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka, 2006), hlm. 75.

² Profil Propinsi Republik Indonesia, *Jawa Barat* (Jakarta: Pemrakarsa, 1992), hlm. 9-10

³ <http://dieny.wordpress.com/2007/03/02/kampung-kuta>

Selain itu kekacauan juga disebabkan karena penyebaran agama Islam yang masuk melalui Banten dan Cirebon.⁴

Ketika kerajaan Sunda runtuh karena diserang oleh Maulana Yusuf dari Banten, Maharaja Sanghyang Cipta Di Galuh tampil sebagai penguasa Kerajaan Galuh yang berdiri sendiri. Kerajaan ini masih bercorak Hindu dan bertahan hingga 1595 M. Maharaja Sanghyang Cipta Di Galuh menyerahkan kekuasaan atas kerajaan Galuh kepada putranya yang bernama Sanghyang Cipta Permana, selama ia pergi ke arah timur untuk mencegah masuknya Islam yang dibawa oleh Mataram.

Sanghyang Cipta Permana tidak kuasa untuk mencegah masuknya Islam ke pusat kekuasaan Kerajaan Galuh, karena ia sendiri kemudian memeluk Islam, dan akhirnya Islam menjadi agama negara. Perubahan status kerajaan terjadi ketika penguasa Galuh tidak kuasa menahan pengaruh dari kerajaan-kerajaan di sekitarnya, terutama dari Mataram yang sedang bangkit menjadi kerajaan utama di Pulau Jawa.⁵

Hal tersebut berpengaruh terhadap Kampung Adat Kuta, yang memiliki keterkaitan dengan asal usul berdirinya kerajaan Galuh. Setelah penguasa kerajaan Galuh meninggalkan Kampung Adat Kuta ada dua kerajaan yang menaruh perhatian besar terhadap Kampung Adat Kuta, yaitu kerajaan Cirebon dan Mataram. Masing-masing kerajaan tersebut mengutus salah seorang kepercayaannya untuk memelihara dan menjaga daerah bekas peninggalan kerajaan Galuh. Dari sinilah Islam mulai masuk ke Kampung

⁴ Profil Propinsi Republik Indonesia *Jawa Barat*, hlm 10

⁵ Dadan Wildan, *Sejarah Ciamis* (Bandung: Humaniora, 2005), hlm. 72

Adat Kuta, ditandai dengan adanya utusan dari kerajaan Cirebon bernama Raksabumi yang berhasil menduduki Kampung Adat Kuta dan ia menjadi pemimpin hingga akhir hayatnya. Raksabumi inilah yang dipercaya mempunyai kekuatan gaib walaupun sudah meninggal, karena ia dianggap sebagai cikal bakal dan leluhur yang menurunkan masyarakat Kuta.⁶

Kampung Kuta merupakan salah satu kampung adat yang berada di Jawa Barat yang masih berpegang teguh pada keyakinan terhadap para leluhurnya yang merupakan warisan dari nenek moyang mereka. Masyarakat Kampung Adat Kuta seluruhnya adalah beragama Islam. Meskipun mengaku beragama Islam, perilaku keagamaan dalam kehidupannya sehari-hari tidak menunjukkan adanya nilai-nilai Islam. Hal ini bisa dicontohkan pada setiap bulan Maulud, mereka selalu melaksanakan upacara yang ditujukan hanya kepada roh leluhur dengan membakar kemenyan dan memberi sesaji yang disertai dengan doa-doa. Upacara tersebut biasanya dipimpin oleh *Kuncen*.⁷ Selain itu, masyarakat Kampung Adat Kuta juga belum melaksanakan kewajiban yang diperintahkan dalam agama Islam seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan lain-lain.

Orang Kuta sangat sulit untuk melepaskan kepercayaan yang telah diwariskan nenek moyangnya. Penghormatan kepada orang-orang suci masih dilakukan, walaupun tokoh suci itu tidak dapat ditentukan secara pasti keberadaannya, tetapi orang Kuta tetap menghormati dan percaya bahwa

⁶ <http://dieny.wordpress.com/2007/03/02/kampung-kuta>

⁷ *Kuncen* adalah juru kunci di tempat keramat: Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi lux, (Semarang: Widya Karya, 2005), hlm. 274.

mereka tetap mengiringi setiap dinamika kehidupan masyarakat.⁸ Ritual tersebut biasa mereka lakukan setiap hari Senin dan Jumat yaitu dengan melakukan ziarah. Kegiatan ritual biasa mereka laksanakan di *leuwueng gede* (hutan besar yang dikeramatkan) yang ada di Kampung Adat Kuta. Hutan tersebut mereka percayai sebagai tempat keramat yang dikenal dengan nama hutan larangan.

Hutan larangan merupakan tempat para leluhur mereka tinggal. Untuk berkomunikasi dengan para leluhur, *Kuncen* menjadi perantara dialog antara pejiarah dengan arwah leluhur disertai dengan doa meminta restu. Biasanya dilakukan dengan membakar dupa berupa kemenyan bercampur minyak wangi. Keadaan ini menggugah semangat tokoh Islam dari luar daerah untuk menyempurnakan dan menanamkan ajaran Islam yang sebenar-benarnya.

Salah satu tokoh agama yang memiliki peran penting dalam perkembangan Islam di Kampung Adat Kuta adalah Ustadz Bahrudin. Perjuangan Ustadz Bahrudin bertujuan untuk mensucikan Islam dari unsur-unsur kepercayaan lain dan menganjurkan kembali kepada ajaran Islam yang bersumber dari Al Quran dan Hadits sebagai pedoman umat Islam yang utama.

Salah satu cara yang ditempuh Ustadz Bahrudin dalam dakwahnya adalah memasukan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan masyarakat Kampung Adat Kuta, terutama melalui kebudayaan dan upacara-upacara baik upacara yang menyangkut kepentingan individu maupun kepentingan umum.

⁸ Wildan dkk. *Sejarah* hlm. 68.

Dakwah Islam memiliki peran penting, di mana makna dari sebagian adat sendiri mulai diluruskan. Bagaimana dan kepada siapa seharusnya upacara adat tersebut ditujukan. Dalam perkembangan Islam dia menggunakan pendekatan kondisional artinya ajaran-ajaran Islam disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat pada saat itu. Adat istiadat atau kebiasaan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam tidak ditentang secara langsung, akan tetapi berusaha untuk mengikuti dan mempengaruhi kebudayaan lama sambil mengisi nilai-nilai Islam.

Ustadz Bahrudin memiliki peranan yang sangat besar dalam perkembangan Islam di Kampung Adat Kuta, karena melalui pemikiran-pemikirannya masyarakat Kuta sudah mulai menjalankan kewajiban-kewajiban sesuai dengan syariat Islam, seperti kewajiban menjalankan shalat, puasa, zakat, dan lain-lain. Ustadz Bahrudin merupakan orang luar Kampung Adat Kuta yang berhasil mengubah pemikiran dan pandangan masyarakat Kuta tentang agama Islam.

Permasalahan ini menarik bagi penulis untuk diteliti, karena masyarakat kampung Adat Kuta dikenal sebagai masyarakat yang sangat patuh terhadap *Kuncen* dan ketua adat, sulit untuk menerima budaya dari luar dan masih memegang kuat adat leluhurnya namun bisa menerima pemikiran-pemikiran dan pembaharuan yang dibawa oleh Ustadz Bahrudin. Oleh karena itu, penulis mengambil tema ini sebagai bahan untuk penelitian karya ilmiah.

B. Batasan dan Rumusan masalah

Berdasarkan masalah yang teridentifikasi di atas maka penelitian ini difokuskan pada kontribusi Ustadz Bahrudin dalam perkembangan Islam di Kampung Adat Kuta Desa Karanpaningal Kabupaten Ciamis Jawa Barat terutama dalam bidang sosial dan keagamaan pada tahun 1981-1992 M. Penelitian ini dimulai tahun 1981 M, karena tahun tersebut merupakan awal masuknya Ustadz Bahrudin di Kampung Adat Kuta. Penelitian diakhiri tahun 1992 M, karena pada tahun tersebut Islam mengalami perkembangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka secara rinci permasalahan-permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Islam di Kampung Adat Kuta?
2. Mengapa Ustadz Bahrudin mengembangkan agama Islam di Kampung Adat Kuta?
3. Bagaimana peran dan metode yang dilakukan Ustadz Bahrudin dalam perkembangan Islam di Kampung Adat Kuta?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan Islam di Kampung Adat Kuta?

C. Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan dari pembahasan ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan Islam di Kampung Adat Kuta.

2. Untuk mengetahui tujuan Ustadz Bahrudin dalam perkembangan Islam di Kampung Adat Kuta .
3. Untuk menganalisis peranan dan metode yang dilakukan Ustadz Bahrudin dalam perkembangan Islam di Kampung Adat Kuta.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan Islam di Kampung Adat Kuta .

Adapun kegunaan Penelitian

1. Menambah khasanah kepustakaan dalam bidang Sejarah dan Kebudayaan Islam.
2. Untuk menambah informasi tentang riwayat tokoh Islam dan perannya terhadap perkembangan Islam di Kampung Adat Kuta.
3. Dapat dijadikan bahan pertimbangan dan acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis bagi yang berkepentingan.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai Kampung Adat Kuta sudah pernah dilakukan. Akan tetapi kebanyakan penelitian menitikberatkan kajiannya pada masalah budaya dan upacara adat di Kampung Kuta. Meskipun demikian beberapa karya tulis/ penelitian tersebut dapat membantu dalam penelitian ini, di antaranya :

Skripsi berjudul: "Perilaku Masyarakat Kuta dalam Menjalankan Sistem Religi" yang ditulis oleh Wawan Gunawan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta, tahun 2004. Dalam skripsi ini dibahas mengenai perilaku masyarakat Kuta dalam menjalankan

sistem religi dan adat istiadat yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat Kuta. Penelitian tersebut lebih menjelaskan keagamaan secara umum, sedangkan penelitian ini lebih difokuskan pada peranan seorang tokoh dalam mengembangkan ajaran Islam.

Buku yang berjudul *Sejarah Ciamis*, karya Dadan Wildan dkk. Dalam buku ini diuraikan tentang masuknya Islam ke Ciamis, serta mengenai budaya dan sejarah masyarakat Kampung Adat Kuta yang masih memegang teguh adat istiadat sampai sekarang. Akan tetapi dalam buku tersebut belum dijelaskan mengenai perkembangan Islam di Kampung Adat Kuta serta tokoh yang mengembangkannya.

Buku yang berjudul *Mengislamkan Tanah Jawa Telaah Atas Metode Dakwah Walisanga*, karya Widji Saksono. Pada buku ini diuraikan tentang strategi dan perjuangan dakwah Walisongo yang dapat mengislamkan masyarakat Jawa yang sebelumnya memeluk agama Hindu, Budha, dan Animisme. Dalam buku tersebut, Walisanga lebih menekankan pada proses Islamisasi, sedangkan tokoh dalam penelitian ini lebih fokus untuk meluruskan ajaran Islam yang sebenarnya serta perkembangannya.

Dari beberapa penelitian di atas, peneliti belum menemukan hasil penelitian yang membahas tentang seorang tokoh yang mengembangkan Islam di Kampung Adat Kuta. Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk mengungkapkan bagaimana kontribusi Ustadz Bahrudin dalam perkembangan Islam pada masyarakat Kampung Adat Kuta yang masih memegang teguh

adat istiadat lama, sehingga dapat memunculkan informasi yang berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

E. Landasan Teori

Tokoh agama merupakan unsur penting dalam suatu masyarakat. Menurut Hiroko Horikoshi, pemuka agama merupakan orang yang ahli dalam bidang agama, dia mengelola tempat ibadah, pengajaran, dan pendidikan serta membimbing umat dalam hal agama.⁹ Tokoh agama merupakan pemimpin yang memiliki unsur wewenang, ditaati, disegani, dan bahkan ditaati.

Di samping itu juga seorang tokoh agama kadang-kadang dianggap sebagai makhluk keramat, simbol masyarakat yang memperoleh kelebihan ilmu dari Tuhan (karena faktor keturunan, ekonomi dan lain sebagainya). Kelebihan yang demikian itu sering disebut juga dengan karisma atau wibawa.¹⁰

Dalam kehidupan sehari-hari tokoh agama sering menjadi tumpuan harapan masyarakat, tempat bertanya, dan tempat masyarakat menaruh kepercayaan tentang masalah hidup dan kehidupan.¹¹ Pemimpin agama tidak diangkat melalui suara terbanyak melainkan diangkat atas dasar peranan dan kesepakatan masyarakat.¹²

⁹ Hiroko Horikoshi, *Kyai dan Perubahan Sosial* (Jakarta: PT. Temprint, 1987), hlm 114.

¹⁰ Koentjaraningrat, *Manusia Dan Kebudayaan di Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 1997) hlm. 194.

¹¹ *Ibid.* hlm. 4

¹² M. Natsir, *Fiqhud Dakwah* (Jakarta: Media Dakwah, 1973), hlm. 163.

Teori yang relevan dalam penelitian ini adalah peranan sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman. Peranan sosial merupakan pola-pola atau norma-norma perilaku yang diterapkan dari orang yang menduduki posisi tertentu dalam struktur sosial.¹³

Teori yang dikemukakan ini memiliki relevansi dengan peranan yang dilakukan oleh Ustadz Bahrudin sebagai tokoh yang menjadi panutan masyarakat Kampung Adat Kuta. Ia begitu perhatian terhadap perkembangan Islam di Kampung Adat Kuta yaitu memberikan apa yang ia miliki guna mengembangkan ajaran Islam dan memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk beribadah dan belajar tentang Islam.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan antropologi yaitu suatu pendekatan yang menggunakan nilai-nilai yang mendasari perilaku sosial masyarakat, status dan gaya hidup, sistem kepercayaan yang mendasari pola hidup dan sebagainya.¹⁴ Dengan pendekatan ini penulis mencoba menganalisa tentang adat dan kepercayaan sebelumnya, serta mengenai perkembangan Islam pada masyarakat Kampung Adat Kuta.

F. Metode Penelitian

Sejarah merupakan rekonstruksi masa lalu yang terikat pada prosedur ilmiah.¹⁵ Suatu karya ilmiah pada dasarnya merupakan hasil dari penyelidikan

¹³ Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*, terj. Mestika. Zed dan Zulfami (Jakarta: Yayasan Obor Indonesi, 2001), hlm.69.

¹⁴ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu-ilmu Sosial dan Pendekatan Sejarah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 1991), hlm. 4.

¹⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995), hlm. 12.

ilmiah yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menuju kebenaran.¹⁶ Sejarah sebagai ilmu mempunyai metode dalam menghimpun data sampai menyajikan dalam bentuk paparan ilmiah.

Oleh karena studi dan bentuk penelitian yang dilakukan bersifat historis, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah, yaitu suatu proses mengumpulkan data dan menafsirkan suatu gejala peristiwa atau gagasan yang timbul di masa lampau.¹⁷

Adapun langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan sumber atau Heuristik

Tahap ini digunakan untuk mengumpulkan informasi-informasi yang terkait dengan penelitian yang dibahas.¹⁸ Pada tahap ini dilakukan cara-cara pengumpulan sumber sebagai berikut:

- a. Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dengan melalui tanya jawab langsung kepada sumber informasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari para informan terutama data tentang peranan Ustadz Bahrudin dalam melaksanakan tugas dakwah yaitu dalam mengembangkan Islam di Kampung Adat Kuta. Untuk memperlancar jalannya wawancara disusun pedoman wawancara sebagai panduan agar wawancara berjalan sesuai dengan tujuan penelitian.

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 3.

¹⁷ Louis Gootschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 13.

¹⁸ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm.58.

- b. Studi Kepustakaan, yaitu dengan cara mencari sumber tertulis yang dapat memberikan informasi baik buku-buku maupun data-data yang ada hubungannya dengan penelitian ini.¹⁹
- c. Observasi atau pengamatan dilakukan agar dapat memberi informasi atau suatu kejadian yang tidak dapat diungkapkan dan telah menjadi kebiasaan. Disamping itu observasi digunakan untuk menjalin informasi sosial dengan siapa saja yang terlibat dalam penelitian ini.²⁰

2. Verifikasi atau kritik sumber

Setelah data terkumpul, penulis melakukan pengujian secara kritis terhadap data yang diperoleh. Kritik yang dilakukan meliputi kritik intern dan kritik ekstern. Kritik intern dilakukan dalam rangka menguji apakah isi informasi dari suatu sumber itu dapat dipercaya atau tidak. Terkait dengan proses pengumpulan data yang menggunakan metode wawancara atau sumber lisan, bila ingin teruji kredibilitasnya, maka sumber lisan harus didukung oleh saksi-saksi yang berantai dan disampaikan oleh kejadian penting yang diketahui umum. Adapun kritik ekstern (otentisitas) dilakukan dalam upaya menguji keadaan sumber, apakah itu asli atau tidak yaitu dengan cara memperhatikan aspek fisik sumber tertulis atau latar belakang informan.

3. Interpretasi atau penafsiran

Fakta disusun dalam uraian logis dengan memaparkan dan menguraikan kejadian dengan berbagai dimensinya melalui pemberian jawaban terhadap

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1987), hlm. 129

²⁰ Goottschalk, *Mengerti*, hlm. 95

pertanyaan apa, bagaimana, siapa, kapan, di mana dan menerangkan mengapa peristiwa terjadi. Interpretasi atau penafsiran dilakukan untuk memberi keterangan sejarah berdasar landasan teori yang sudah dijelaskan di awal.

4. Historiografi

Sebagai tahap terakhir dalam penelitian sejarah, historiografi di sini merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.²¹ Untuk itu penulis berusaha menyajikan penulisan karya ilmiah yang logis, sistematis, dan mudah dipahami sebagaimana dalam sistematika pembahasan berikut ini.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan ini terdiri dari bab-bab yang saling terkait, yang terbagi atas lima bab, yaitu:

Bab I, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Melalui bab ini diungkapkan gambaran umum tentang seluruh rangkaian penulisan skripsi sebagai dasar pijakan bagi pembahasan berikutnya.

Bab II, mengenai gambaran umum Kampung Adat Kuta, Desa Karangpaningal Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Bab ini meliputi: letak geografis, asal-usul Kampung Adat Kuta, kondisi sosial budaya dan pendidikan, kondisi keagamaan, kondisi ekonomi. Pembahasan dalam bab ini

²¹ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999), hlm.69.

dimaksudkan untuk memberikan gambaran sekilas tentang daerah Kampung Adat Kuta serta kondisi masyarakatnya.

Bab III, membahas biografi Ustadz Bahrudin yang terdiri dari latar belakang keluarga, pendidikan, sifat, dan kepribadian. Pembahasan ini dimaksudkan untuk mengetahui lebih dalam dan jelas tentang latar belakang Ustadz Bahrudin.

Bab IV, membahas Islam di Kampung Adat Kuta, yang mencakup tentang Perkembangan Islam sejak masuknya Ustadz Bahrudin, Kegiatan dakwah Ustadz Bahrudin dalam perkembangan Islam di Kampung Adat Kuta, serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan agama Islam

Bab V, merupakan kesimpulan atas keseluruhan pembahasan skripsi ini, yang dapat menarik benang merah dari uraian bab-bab sebelumnya agar menjadi sesuatu yang bermakna. Kesimpulan ditulis dalam bab kelima, sebagai jawaban dari rumusan masalah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebelum kedatangan Ustadz Bahrudin tahun 1981 M masyarakat Kampung Adat Kuta masih menjalankan ritual di luar syariat Islam yaitu masih menunjukkan unsur-unsur kepercayaan Animisme dan Dinamisme, tetapi pada tahun 1981 M syariat Islam sudah mulai dapat diterima oleh masyarakat. Kepengurusan masjid (DKM) sudah mulai di bentuk tahun 1982 M, sehingga kegiatan keagamaan seperti pengajian sudah mulai dapat dilaksanakan meskipun hanya diikuti oleh beberapa orang saja. Tahun 1987 M jamaah pengajian sudah mulai bertambah banyak, Islam pun mulai diakulturasikan dengan budaya setempat pada tahun 1990 M. Dengan demikian Islam benar-benar mengalami perkembangan pada tahun 1992 M.

Ustadz Bahrudin mengembangkan Islam di Kampung Adat Kuta bertujuan untuk meluruskan ajaran Islam sesuai dengan Al Quran dan Hadits, agar masyarakat berislam didalam hidupnya, yakni memiliki akidah, syariat dan akhlak yang sesuai dengan syariat Islam.

Peranan Ustadz Bahrudin dalam mengembangkan Islam di Kampung Adat Kuta memberi pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan di masyarakat. Melalui dakwah dan pemikiran-pemikirannya mereka sudah mulai menjalankan syariat Islam seperti shalat, puasa, zakat dll, dengan demikian maka Islam di kampung Adat Kuta mengalami perkembangan.

Metode dakwah yang dilakukan Ustadz Bahrudin dalam mengembangkan Islam di Kampung Adat Kuta adalah melalui beberapa langkah yaitu, langkah pertama melakukan pendekatan dengan tokoh adat, kedua mengadakan ceramah keagamaan / pengajian yang di selenggarakan di masjid maupun dengan cara bersilahturahmi mendatangi ke rumah warga, ketiga memakai strategi dengan pendekatan terhadap kema'rufan yang ada di daerah yaitu melalui kebudayaan atau tradisi yang ada di kampung Adat Kuta.

Faktor pendukung dalam mengembangkan Islam di Kampung Adat Kuta adalah bahwa dakwah yang disampaikan Ustadz Bahrudin dapat diterima dengan baik oleh sesepuh maupun ketua adat, sehingga ajaran Islam dapat disampaikan dengan mudah. Adapun faktor penghambat dalam mengembangkan agama Islam di Kampung Adat Kuta adalah tradisi pra Islam. Hal tersebut didukung oleh letak geografis Kampung Adat Kuta yang merupakan daerah pedalaman, sehingga mempengaruhi masyarakat yang masih bersifat statis.

B. Saran

Penelitian tokoh-tokoh lokal perlu menjadi perhatian para pengkaji sejarah. Dari tokoh tersebut banyak pemikiran-pemikiran yang dapat dijadikan formulasi dalam memajukan Islam. Penulis mengharapkan agar sifat, kepribadian dan perilakunya bisa diteladani oleh generasi penerusnya. Tidak hanya diteladani saja tetapi direalisasikan dalam sikap, perbuatan, dan prinsip hidup lainnya. Dakwah adalah tradisi yang diwariskan para Nabi dan Rasul,

beserta para pengikut setianya, dan kita sebagai umatnya pada dasarnya mempunyai kewajiban untuk berdakwah menyeru kepada yang *ma'ruf* dan mencegah perbuatan *munkar*.



DAFTAR PUSTAKA

- Clifford Geerts. *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, Cet. I 1981.
- Dadan Wildan dkk, *Sejarah Ciamis*. Bandung: Humaniora, 2005.
- Dudung Abdurahman. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- _____, *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Fachry Ali, *Islam Ideologi Dunia dan Dominasi Struktural*. Bandung: Mizan, 1991.
- [Http://dieny.wordpress.com/2007/03/02/kampung-kuta/trackback](http://dieny.wordpress.com/2007/03/02/kampung-kuta/trackback)
- Koentjaraningrat, *Manusia Dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1997.
- _____, *Sejarah Teori Antropolog*, Jakarta: UI Press, 1987
- _____, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Goottschalk Louis, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1986.
- Hiroko Horikoshi, *Kyai dan Perubahan Sosial*, Jakarta: PT. Temprint, 1987.
- Marsono, *Media Komunikasi dan Dakwah*, Artikel Dalam Jurnal Dakwah, No. 02, 11 januari-Juni 2001.
- M. Natsir, *Fiqhud Dakwah*. Jakarta: Media Dakwah, 1973.
- Mundzirin Yusuf, dkk. *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia Yogyakarta* Pustaka, 2006.
- Nur Amin Fatah, *Metode Dakwah Wali Sanga*, (Pekalongan: T.B. Bahagia, 1985.
- Pemerintah Kabupaten Ciamis, *Profil Kampung Kuta Desa Karangpaningal Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis Pripinsi Jawa Barat*, Ciamis, 2002.

- Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*. Terj. Mestika. Zed dan Zulfami Jakarta: Yayasan Obor Indonesi, 2001.
- Pringgodigdo *Ensiklopedi Umum*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Profil Propinsi Republik Indonesia, *Jawa Barat*. Jakarta: Pemrakarsa, 1992.
- Ridin Sofan, dkk, *Mengislamkan Tanah Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Samuel Gunwan *Antropologi Budaya*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pertama, 1992.
- Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu-ilmu Sosial dan Pendekatan Sejarah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 1991.
- Siti Maryam, dkk. *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik Hingga Modern* Yogyakarta: LESFI, 2002.
- Soejono Soekanto, *Sosoiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi lux, Semarang: Widya Karya, 2005.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- _____, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1987.
- Syaikh. M. Syalthout, *Islam Sebagai Aqidah Dan Syariah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1967
- Thahir Abdul Mu'in, *Pengantar Ilmu Kalam*. Jakarta: Bina Aksara, 1984.
- Widji Saksono, *Mengislamkan Tanah Jawa Telaah atas Metode Walisongo*, Bandung: Mizan, 1996